

PENDAMPINGAN BELAJAR JURNALISTIK SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DAN MENULIS ARGUMENTATIF SISWA SMA TRENSAINS TEBUIRENG

Munawara¹ Robi'ah Machtumah Malayati² Anwari³ Suhari⁴ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam⁵ Moh. Slamet⁶ Mohammad Arif Setyabudi⁷

¹⁻⁶Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

⁷Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: munawara@unhasy.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan membaca kritis dan menulis argumentatif merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan era teknologi, namun kenyataannya banyak siswa yang masih kesulitan memahami teks secara mendalam dan menyusun argumen secara logis. Kegiatan pendampingan belajar jurnalistik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentatif siswa SMA Trensains Tebuireng melalui pendekatan praktik jurnalistik. Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis proyek dengan langkah-langkah meliputi identifikasi isu, analisis informasi, penyusunan naskah, dan publikasi karya. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan, dan analisis produk tulisan siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi relevan, mengevaluasi sumber, serta menyusun argumen dengan struktur yang jelas dan didukung bukti yang memadai. Selain itu, siswa menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima dan lebih percaya diri dalam menyampaikan opini secara tertulis. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar berbasis jurnalistik efektif sebagai sarana pengembangan keterampilan literasi kritis dan argumentatif siswa.

Kata Kunci: Argumentatif; Jurnalistik; Literasi; Membaca Kritis; Menulis

ABSTRACT

Critical reading and argumentative writing skills are essential competencies for students to face the challenges of the technological era. However, many students still struggle to understand texts in depth and develop logical arguments. This journalism learning assistance program aims to improve critical reading and argumentative writing skills of Trensains Tebuireng Senior High School students through a practical journalism approach. The method used is project-based assistance, with steps including issue identification, information analysis, manuscript preparation, and publication of the work. The activity was carried out by involving students selected purposively. Data were collected through observation, skills tests, and analysis of student writing products, then analyzed descriptively qualitatively. The results of the assistance show an increase in students' abilities to identify relevant information, evaluate sources, and develop arguments with a clear structure and supported by adequate evidence. In addition, students became more critical of the information they received and more confident in expressing opinions in writing. Based on this, it can be concluded that journalism-based learning assistance is effective as a means of developing students' critical literacy and argumentative skills.

Keywords: *Argumentative; Critical Reading; Journalism; Literacy; Writing*

PENDAHULUAN

Gerakan literasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masyarakat. Melalui literasi, individu terdorong untuk menggali pengetahuan dari berbagai sumber, terutama buku (Abdul Wahid, 2024). Membaca merupakan aktivitas dasar yang

melibatkan pelafalan teks sekaligus langkah awal dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini sangat penting, terutama bagi anak-anak, karena menjadi fondasi dalam memahami makna dari setiap pengetahuan yang dipelajari (Jihan Safitri, 2024). Lebih jauh, literasi berfungsi sebagai benteng yang melindungi individu dari pengaruh negatif lingkungan, seperti kecanduan game online yang dapat menurunkan motivasi belajar (Ita Ayesfi, 2023).

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang semakin krusial di era konvergensi media dan banjir informasi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara jelas dan bertanggung jawab (Faustine Fiona, 2023; Munawara, 2025). Meski demikian, gerakan literasi membutuhkan waktu panjang untuk menunjukkan hasil yang signifikan (Situmorang, 2022). Gerakan Literasi Nasional (GLN) menegaskan pentingnya penguasaan enam literasi dasar bagi masyarakat Indonesia, yaitu literasi bahasa, numerasi, sosial, digital, finansial, dan budaya (Iis Marsitah, 2023).

Dalam konteks global yang ditandai oleh derasnya arus informasi digital, literasi menjadi prasyarat penting untuk membentuk individu yang cakap dan berdaya saing, baik di sekolah formal maupun di pesantren (Herlina, 2025). Literasi tidak hanya sekadar aktivitas membaca, tetapi juga kemampuan memanfaatkan keterampilan tersebut untuk menjelajahi dunia pengetahuan, menganalisis argumen, serta memahami topik baru secara mendalam (Ainiyah, 2017). Sayangnya, tingkat literasi pelajar Indonesia masih rendah. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam aspek membaca (La Hewi, 2020). Mayoritas siswa belum mampu memahami teks kompleks, mengevaluasi argumen, atau membedakan fakta dari opini (Tehusijarana, 2019). Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan inovatif agar siswa mampu mengakses, memahami, dan mengolah informasi secara efektif serta etis.

Sebagai respons, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan pembelajaran jurnalistik bagi siswa SMA Trensains Tebuireng. Tujuannya adalah meningkatkan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui praktik jurnalistik. Bidang jurnalistik dipilih karena dapat mengintegrasikan keterampilan literasi tersebut ke dalam kegiatan nyata, seperti menulis berita dan opini, melakukan wawancara, serta memverifikasi informasi. Lebih dari itu, praktik jurnalistik mendorong siswa mengembangkan etika dalam menyampaikan informasi serta membangun kebiasaan literasi yang reflektif dan analitis.

Pelaksanaan program dilakukan melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Kegiatan meliputi perancangan dan implementasi pelatihan jurnalistik, pendampingan menulis berita dan artikel opini, serta penyelenggaraan forum diskusi dan presentasi karya siswa. Dengan kegiatan ini, diharapkan kemampuan literasi siswa meningkat secara signifikan dan terbentuk komunitas jurnalistik yang aktif, mandiri, dan berkelanjutan.

SMA Trensains memiliki potensi besar dalam mendukung program ini. Dari sisi sumber daya manusia (SDM), sekolah didukung guru-guru berkualitas meski sebagian belum berpengalaman dalam bidang jurnalistik. Siswa-siswinya memiliki kecerdasan dan motivasi belajar yang tinggi, sehingga menjadi modal kuat untuk penguatan keterampilan literasi. Didirikan pada 23 Agustus 2014 oleh Dr. (HC). Ir. KH. Salahuddin Wahid dan Prof. Agus Purwanto, D.Sc., sekolah ini terus berkembang menjadi lembaga pendidikan favorit (Trensains, 2021). Sarana prasarana cukup memadai, seperti ruang kelas nyaman, perpustakaan, dan akses internet. Namun, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis artikel yang terstruktur dan argumentatif, meski sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Mereka belum

terbiasa melakukan analisis kritis terhadap teks yang dibaca (Nahda, 2024). Oleh karena itu, pendampingan jurnalistik ini menjadi strategi tepat untuk melatih siswa membaca kritis sekaligus menuangkan gagasan dalam tulisan yang argumentatif.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan pendampingan berbasis proyek. Menurut Trianto (Nurul Amelia, 2021), model pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang memberikan peluang kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, baik secara mandiri maupun bersama kelompok. Maksud utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi membaca kritis dan keterampilan menulis argumentatif siswa SMA Trensains melalui praktik jurnalistik yang terstruktur dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan diawali dengan observasi awal, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh tim pengabdian guna mengidentifikasi tingkat kemampuan awal siswa dalam membaca kritis dan menulis argumentatif. Observasi ini juga bertujuan untuk menentukan pendekatan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menyusun materi dan skenario kegiatan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Setelah tahap awal, kegiatan inti dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah dengan durasi pelaksanaan sekitar 2-3 jam. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa sesi utama, dimulai dari sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dari kalangan dosen dan praktisi media. Materi yang disampaikan meliputi pengantar literasi media dan jurnalistik, teknik membaca kritis dalam konteks pemberitaan, strategi menulis argumentatif dalam bentuk berita dan opini, serta etika jurnalistik dan peran generasi muda dalam membangun budaya literasi media. Sesi ini dirancang secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan tanya jawab, yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta mendiskusikan isu-isu aktual dengan pendekatan jurnalistik. Untuk memberikan pengalaman praktis, siswa juga mengikuti simulasi redaksi mini yang dilakukan di dalam kelas. Dalam sesi ini, siswa dibagi ke dalam tim kerja redaksi seperti penulis, editor, dan fotografer, kemudian diminta memproduksi berita dari isu pilihan mereka sendiri. Praktik ini memberikan gambaran nyata tentang proses kerja jurnalistik dan meningkatkan kolaborasi antarsiswa.

Pada tahap selanjutnya, setiap siswa diminta untuk menulis satu karya jurnalistik dengan genre yang berbeda, seperti soft news, feature, atau opini/esai argumentatif. Karya-karya tersebut dikurasi dan diberikan umpan balik secara langsung oleh tim pendamping. Beberapa tulisan yang memenuhi kriteria dipilih untuk diterbitkan di media daring sekolah atau media lokal, sebagai bentuk apresiasi dan publikasi hasil karya siswa. Sebagai bentuk tindak lanjut dan monitoring, siswa yang menunjukkan minat dan potensi tinggi dalam bidang jurnalistik diarahkan untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sekolah, serta didorong mengikuti pelatihan menulis lanjutan baik secara daring maupun luring. Selain itu, mereka juga difasilitasi untuk mengirimkan karya tulisnya ke media online atau majalah pelajar. Tim PkM secara berkala melakukan evaluasi terhadap perkembangan keterampilan siswa melalui forum diskusi dan koordinasi bersama guru pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Trensains Tebuireng bertujuan meningkatkan literasi membaca dan menulis di kalangan siswa. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 peserta dan dipandu oleh akademisi serta praktisi komunikasi berpengalaman. Materi pelatihan mencakup literasi dasar, penulisan artikel, dan penulisan feature jurnalistik berbasis proyek. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, serta

adanya peningkatan wawasan dan motivasi dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Literasi Membaca dan Menulis: Membangun Kesadaran dan Kebiasaan Positif

Sesi pembuka berjudul *“Ayo Membaca Asyik, Menulis Keren”* dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis. Menurut Rahmawati (2018), kebiasaan membaca perlu ditingkatkan karena merupakan dasar terbentuknya pendidikan yang berkualitas. Dalam sesi ini, pemateri mengajukan pertanyaan reflektif kepada peserta, seperti *“Mengapa kita harus membaca?”* dan *“Perluakah kita menulis?”*. Pertanyaan tersebut memancing pemikiran kritis siswa mengenai peran membaca dan menulis dalam kehidupan mereka.

Gerakan literasi sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa (Nugrahaeni, 2023). Oleh karena itu, tim PkM menekankan bahwa membaca dan menulis bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan proses strategis untuk memperluas wawasan dan membentuk pola pikir kritis. Salah satu pemateri menyampaikan bahwa *“membaca ibarat membuka jendela dunia; melalui membaca, kita dapat mengakses berbagai ilmu, budaya, dan perspektif yang sebelumnya tidak diketahui.”* Pernyataan ini berhasil menggugah minat peserta yang sebelumnya cenderung menganggap membaca hanya sebagai tugas sekolah. Ia juga menegaskan bahwa tidak membaca sama dengan menutup diri dari peluang dan kemajuan zaman.



Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2025)

Gambar 1. Dokumentasi saat Kegiatan

Dalam hal menulis, pemateri menyatakan, *“Menulis bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan seni ekspresi diri yang membantu kita mengatur pikiran dan berkomunikasi dengan orang lain.”* Munawara, yang saat itu menjadi pemateri, mengajak peserta untuk mulai membiasakan menulis setiap hari, dengan catatan bahwa hasil tulisan tidak harus sempurna sejak awal. Melalui kutipan motivasi Imam Al-Ghazali (Niam, 2018), *“Kalau kamu bukan anak raja, bukan anak ulama besar, menulislah. Tulisanmu akan membuatmu diingat,”* peserta termotivasi untuk tidak ragu mengekspresikan ide mereka melalui tulisan. Pemateri juga memberikan tips praktis agar membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan, seperti memilih buku sesuai minat, membaca di tempat yang nyaman, dan membuat jadwal rutin membaca. Pendekatan ini berhasil mengubah persepsi peserta terhadap membaca sebagai aktivitas yang membosankan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat.

Salah satu peserta, Kaysa Kamila, dalam kelas menulis itu menyatakan, *“Dulu saya pikir membaca hanya hobi, tapi setelah mendengar penjelasan tadi, saya sadar membaca itu investasi penting untuk masa depan.”* Komentar ini menunjukkan bahwa sesi literasi dasar berhasil membuka paradigma baru bagi peserta, yaitu memahami bahwa literasi adalah modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan global di masa depan. Sejak awal, pemateri menyampaikan bahwa menulis itu tidak harus sesuatu yang berat, misal karya tulis ilmiah, tetapi

juga melalui kepenulisan sastra seperti cerpen, cerpen bisa juga menjadi sebuah karya kritik terhadap suatu isu dan menyuaran problematika melalui gaya sastra.

Menulis Menumbuhkan Sikap Kritis dan Profesional

Membaca kritis memiliki peran penting dalam mengasah keterampilan analisis siswa, karena di dalamnya tercakup kemampuan mengevaluasi, menganalisis, serta memahami informasi secara mendalam. Kemampuan ini pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan individu dalam mengambil keputusan (Dwi Norma Apriyanti, 2024). Dalam hal ini, tim PkM menjadikan pelatihan menulis kreatif dan argumentatif merupakan sesi yang sangat penting untuk membekali mereka dengan kemampuan menulis opini yang kritis, informatif, dan beretika. Pemateri, dalam hal ini juga sedikit menyinggung soal menulis tajuk rencana sebagai salah satu tulisan editorial yang mewakili pendapat resmi sebuah media terhadap isu-isu aktual. Oleh karena itu, seorang penulis tajuk rencana harus bertanggung jawab karena tulisannya dapat memengaruhi opini publik secara luas. Pemateri menyampaikan, "Dalam menulis tajuk rencana, penting untuk memulai dengan pembuka yang menarik, kemudian mengembangkan isi dengan fakta dan argumentasi yang kuat, serta diakhiri dengan kesimpulan dan sikap tegas." Ia juga menekankan, "Kalau pembuka atau penutupnya lemah, pembaca bisa kehilangan minat dan pesan tidak tersampaikan dengan baik." Penjelasan ini memberikan pemahaman teknis sekaligus strategis bagi peserta dalam menyusun tulisan.

Selanjutnya, para pemateri menjelaskan bahwa metode-metode menulis membantu penulis menyusun argumen secara sistematis dan mempengaruhi pembaca agar melakukan tindakan tertentu. "Dengan mengikuti metode ini, kalian akan lebih mudah menyusun tajuk rencana yang komunikatif dan persuasif," ujar pemateri. Dalam hal ini juga ditekankan pentingnya integritas dan etika jurnalistik, khususnya kejujuran dalam menyajikan fakta dan sikap objektif dalam menarik kesimpulan. Ia berkata, "Integritas adalah kunci agar pembaca percaya pada tulisan kita. Jangan sekali-kali menyebarkan informasi yang tidak benar atau setengah benar."



Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2025)

Gambar 2. Siswa Melakukan Praktik Memahami Isi Bacaan

Salah satu peserta, mengungkapkan, "Saya baru sadar bahwa menulis itu tidak boleh sembarangan. Harus terstruktur, berdasarkan data, dan tentu saja jujur. Ini sangat membuka wawasan saya yang sebelumnya kurang memahami seputar jurnalistik." Komentar tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga menumbuhkan kesadaran profesionalisme di kalangan peserta.

Membangun Tulisan Informatif dan Argumentatif

Pada bagian materi yang memfokuskan pada cara menyusun tulisan yang informatif, komunikatif, dan berbobot, pemateri membuka dengan mendefinisikan artikel sebagai tulisan yang mengemukakan pendapat berdasarkan fakta, baik dari pengalaman penulis maupun hasil

riset. Ia menjelaskan, “Artikel harus punya topik yang relevan dan menarik bagi pembaca, bahasa yang komunikatif dan segar, serta opini yang didukung data valid.” Peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya artikel yang utuh dan tidak menggantung, sehingga pembaca bisa mendapatkan pesan secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka Dorong Siswa Trensains Raih Prestasi Nasional

Kenali SMA Trensains, Berikut Sederet Prestasinya



Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2025)

Gambar 3. Tulisan Hasil Karya Siswa yang Dipublish di Media

Struktur artikel yang terdiri dari judul, pembuka, isi, dan penutup dibahas secara rinci. Pemateri mengatakan, “Judul adalah elemen penting karena menentukan apakah pembaca tertarik untuk membaca atau tidak. Pembuka harus jelas memuat pokok pikiran, isi mengembangkan ide secara logis, dan penutup merangkum dengan kuat.” Dalam pelatihan ini, peserta juga belajar tiga gaya penulisan, yakni deskriptif, naratif, dan argumentatif, agar dapat menyesuaikan tulisan dengan tujuan dan audiens. Mentor menambahkan, “Kalian juga harus rajin mengoreksi dan merevisi tulisan supaya semakin matang sebelum dipublikasikan.” Salah satu peserta kelas 11, mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberinya wawasan baru tentang pentingnya persiapan matang dalam menulis artikel. “Paling tidak, sampai di sini, saya tahu bahwa menulis artikel itu harus didukung riset dan struktur yang jelas, bukan hanya menulis apa yang terlintas di kepala,” ujarnya. Selama ini, menulis opini dianggap menuangkan isi kepala saja yang itu adalah pendapat pribadi yang dianggap cukup, namun lebih dari itu ternyata membutuhkan referensi atau rujukan agar lebih kuat dan valid untuk kemudian tulisan itu dipertanggung jawabkan.

Menulis dengan Jenis Feature

Sesi terakhir diisi dengan pelatihan menulis feature. Pelatihan ini dibuka dengan kemampuan membedakan feature dengan berita langsung. Dalam hal ini, pemateri menjelaskan, “Feature adalah tulisan jurnalistik yang mendalam dan mengandung unsur human interest, sehingga bisa membangkitkan empati dan rasa ingin tahu pembaca.” Munawara, salah satu pemateri menegaskan, bahwa feature tidak cepat basi dan tetap relevan walaupun peristiwa sudah berlalu. Pemateri menyampaikan, “Feature menjawab ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’, bukan hanya ‘apa’ yang biasanya dijawab oleh berita langsung.” Hal ini memberikan ruang bagi penulis untuk menggunakan bahasa yang hidup dan narasi menarik, hampir mendekati karya sastra, namun tetap berbasis fakta. Dalam pelatihan, ditekankan pentingnya memilih sudut pandang (angle) yang tepat dan menggunakan lead yang variatif, seperti kutipan langsung, deskripsi suasana, atau pertanyaan retorik, untuk menarik perhatian pembaca sejak awal. Ia menambahkan, “Tubuh feature harus mengalir dengan fakta dan narasi yang runtut, dan penutup feature harus memberi kesan mendalam atau pesan reflektif.”

Ceritakan Keunikan Isi Cerpen, Gadiza Bersyukur Raih Juara di FLS3N Jombang



tebuireng online PROFIL SERAMBI PENGASUH BERITA KEISLAMAN OPINI RISALAH PENA-SANTIBI Q

Berita > Tulis Perjalanan LENSEA, Siswi SMA Trensains Sabet Juara Cabang Jurnalistik

Tulis Perjalanan LENSEA, Siswi SMA Trensains Sabet Juara Cabang Jurnalistik

08/04/2025



Sumber: Dokumentasi Tim Media Tebuireng
Gambar7. Salah Satu Peserta Pelatihan Menulis, Yang Karyanya Terpilih Menjadi Juara

Berdasarkan hasil dari pemaparan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterampilan literasi membaca dan menulis para peserta. Antusiasme peserta pelatihan bisa dilihat dari interaksi aktif selama sesi, pertanyaan yang diajukan, serta respons positif pada materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Trensains Tebuireng yang difokuskan pada peningkatan literasi membaca dan menulis telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Melalui berbagai pelatihan menulis artikel, feature, serta sesi pembukaan tentang pentingnya literasi, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis. Melalui pendekatan praktik jurnalistik, lalu dengan metode berbasis proyek, mampu meningkatkan motivasi, kesadaran, dan keterampilan menulis para siswa. Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi muda yang kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi secara efektif di era modern. Selain itu, program ini membuka ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi secara berkelanjutan sebagai investasi masa depan peserta didik.

Tingginya antusiasme dan motivasi peserta selama pelatihan menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, di mana interaksi aktif menjadi tanda keberhasilan transfer ilmu. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata, yakni meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi para siswa sekaligus membuka peluang pengembangan program literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, peran penting pendamping yang kompeten terbukti mampu menginspirasi dan membimbing peserta secara efektif, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh tidak hanya aplikatif tetapi juga menyenangkan.

Saran Kegiatan Pengabdian Selanjutnya

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMA Trensains, serta masukan dari para siswa sebagai mitra PkM, terdapat

beberapa saran untuk pengembangan kegiatan literasi ke depan agar lebih optimal dan berdampak luas.

Pertama, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan terfokus pada setiap jenis tulisan, misalnya workshop khusus menulis cerpen, esai, atau karya jurnalistik lainnya. Hal ini diminta oleh peserta yang ingin mengasah keterampilan menulis mereka secara lebih spesifik dan profesional. *Kedua*, kegiatan pengabdian masyarakat sebaiknya diperluas dengan melibatkan guru dan tenaga pendukung sekolah agar mereka juga mendapatkan peningkatan kapasitas sebagai fasilitator literasi. Pendampingan oleh guru yang terlatih akan menjamin keberlanjutan program dan menjadikan literasi sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. *Ketiga*, mengingat antusiasme peserta yang tinggi, disarankan untuk mengadakan lomba menulis secara berkala dengan tema-tema menarik yang relevan dengan dunia remaja dan isu sosial, sehingga dapat menumbuhkan semangat kompetisi sekaligus meningkatkan kualitas tulisan.

Terakhir, evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur perkembangan kemampuan peserta serta efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar penyempurnaan program di masa depan agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan literasi yang terus berkembang. Pengimplementasian saran-saran tersebut, program pengabdian masyarakat dalam bidang literasi di SMA Trensains Tebuireng dapat memberikan manfaat yang lebih besar, berkelanjutan, dan menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan budaya literasi di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- Abdul Wahid, N. A. (2024). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 5289-5298.
- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 65-77.
- Dwi Norma Apriyanti, L. S. (2024). Membaca Kritis dapat Meningkatkan Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 148-157.
- Faustine Fiona, E. F. (2023). Pembudayaan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1624-1634.
- Herlina, M. (2025). Nyai Leadership: The Role of Women in Maintaining the Tradition of Santri Literacy in Islamic Boarding Schools. *An-Nisa: Journal Of Gender Studies*, 85- 98.
- Iis Marsitah, C. N. (2023). Pelatihan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Pada Anak Di Sd 22 Peusangan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 53-58.
- Ita Ayesfi, S. E. (2023). Pengembangan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Literasi Media Pada Siswa Sma Negeri 1. *Communnity Development Journal*, 6814-6819.
- Jihan Safitri, Z. J. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Ayat Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tengah. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 159-170.

- La Hewi, M. S. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 30-41.
- Munawara, R. M. (2025). Peningkatan Literasi Konvergensi Media bagi Mahasiswa melalui Praktik Lapangan di Jawa Pos. *Jurnal PKM COMMs*, 222-234.
- Nahda, M. (2024, 5 12). Kenali SMA Trensains, Berikut Sederet Prestasinya. Diambil kembali dari Tebuireng Online: <https://tebuireng.online/kenali-sma-trensains-berikut-sederet-prestasinya/>
- Niam, M. (2018, 1 30). Rubrik Opini. Diambil kembali dari NU Online: <https://nu.or.id/opini/dunia-mengenal-tulisanmu-O25u7>
- Nova Nugrahaeni, H. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa SD SEGUGUS II AIMAS. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 189-196.
- Nurul Amelia, N. A. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 181-199.
- Rahmawati, N. I. (2018). Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 381-387.
- Situmorang, R. (2022, 1 17). Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Diambil dari Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah kembali. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>
- Tehusjarana, K. M. (2019, 12 4). Not even mediocre? Indonesian students score low in math, reading, science: PISA report. Diambil kembali dari The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/news/2019/12/04/not-even-mediocre-indonesianstudents-score-low-in-math-reading-science-pisa-report.html>
- Trensains, A. S. (2021, 5 30). Profile SMA Trensains Tebuireng. Diambil kembali dari <https://www.smatrensains.sch.id/2021/05/sma-trensains-tebuireng-pesantrensains/>